

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KELISTRIKAN OTOMOTIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* DI SMK NEGERI 1 KALIBAWANG WONOSOBO**

Oleh : Feri Susanto Prasetyo Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email : fair2fairy@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui adanya dugaan peningkatan prestasi belajar perawatan kelistrikan otomotif siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobosetelah diterapkan metode *peer teaching*, 2) Mengetahui adanya dugaan peningkatan aktifitas belajar mata diklat perawatan kelistrikan otomotif kelas XI SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobosetelah diterapkan metode belajar *peer teaching*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, pada proses pembelajarannya menerapkan metode belajar *peer teaching*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI OA SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobodengan jumlah 27 siswa pada mata diklat perawatan kelistrikan otomotif. Tahapan pelaksanaan penelitian ini menerapkan 2 siklus, *planning* siklus I berdasarkan studi pendahuluan, *acting* dikelas dengan memilih tutor (*peer*) dari siswa yang paling menonjol dikelas, *observing* aktivitas belajar dan prestasi selama penerapan *peer teaching*. *Planning* siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I, *acting* dikelas dengan memilih tutor yang berprestasi baik pada siklus I. *observing* aktivitas belajar dan prestasi selama penerapan *peer teaching* siklus II kemudian merefleksikan hasil penelitian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, paparan data dan penyimpulan hasil.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas positif pada proses belajar dan mengajar sebesar 26,07%, penurunan aktivitas belajar negatif pada proses belajar dan mengajar adalah 6,87%. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 27,30% dan Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 95,09%. Rata-rata peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II adalah 61,20%.

**Kata kunci : *Peer teaching*, aktivitas belajar, prestasi belajar**

### **PENDAHULUAN**

Arti Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagian proses

pembelajaran di yang ada SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosoboselama ini cenderung masih dilakukan dengan metode ceramah.

Pembelajaran dengan metode ceramah dominasi guru akan mengakibatkan aktifitas siswa menurun, karena guru bertindak sebagai penyampai informasi tunggal dan siswa sebagai pendengarnya. Dengan metode belajar *peer teching* diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan aktifitas siswa kelas XI OA SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobopada mata diklat perawatan kelistrikan otomotif.

Saleh Muntasir (1986), mengemukakan bahwa tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar, cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Tutor teman sebaya ini cenderung memiliki persamaan tata bahasa dan persepsi terhadap satu situasi sehingga komunikasi dapat terjadi dengan baik. Fungsi lain tutor sebaya adalah membangun kreatifitas siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Saleh Muntasir (1986), bahwa dengan pergaulan antara para tutor dengan siswanya dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya, dan khayalannya. Metode belajar *peer teaching* dengan tutor teman sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru pada saat proses belajar dan mengajar. Kegiatan tutor teman sebaya merupakan kegiatan yang kaya akan manfaat.

Sri Rumini (1993:59), yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Ada beberapa definisi motivasi, seperti yang diungkapkan Ngalm Purwanto, (1990:71), motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

Menurut Thornburgh dalam Elida Prayitno (1989:10), menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah kegiatan bertindak yang disebabkan faktor pendorong diri dalam diri individu. Elida Prayitno (1989:11), menjelaskan dalam proses belajar, siswa yang bermotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa perlu dan ingin mencapai tujuan belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya motivasi dari luar (Sardiman A.M, 1993:90). Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobodimulai pada bulan Januari sampai Maret 2017. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI OA Jurusan Teknik Otomotif dengan jumlah 27 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 1) Metode observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pengambilan data aktifitas siswa, metode ini digunakan untuk memperoleh data aktifitas siswa, 2) Metode test, yaitu metode untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dengan cara pemberian soal kepada siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Instrumen test prestasi, instrumen ini berbentuk test objektif dengan pertanyaan yang mengacu pada indikator pembelajaran. Test prestasi bertujuan untuk melihat perkembangan prestasi belajar siswa, 2) Instrumen observasi aktifitas siswa lembar ini digunakan sebagai pedoman aktivitas belajar peer teaching dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta perilaku siswa, lembar observasi aktivitas belajar berisikan aktifitas positif dan negatif. Teknik analisis

data yang digunakan adalah 1) data terhadap aktifitas belajar siswa, dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang kehadiran tepat waktu, telat 5 – 10 menit, telat lebih dari 10 menit, siswa hadir, siswa mengantuk, siswa ngobrol sendiri, siswa tidak memperhatikan, diskusi kelompok, jumlah pertanyaan dalam PBM, siswa yang menjawab pertanyaan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian siklus I adalah aktivitas siswa menunjukkan peningkatan setelah mulai penerapan metode belajar *peer teaching*, siswa yang bertanya pada saat pembelajaran teori sebanyak 6 orang (28,57 %) yaitu 4 siswa bertanya karena kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh tutor dan meminta penjelasan kembali dengan menggunakan kata-kata yang lebih mudah dipahami. 2 orang siswa bertanya tentang fungsi komponen sistem penerangan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan sebanyak 14 orang (66,67%). Diskusi kelompok dilakukan oleh 8 orang dalam 3 kelompok terpisah. Siswa yang kurang memperhatikan pelajaran sebanyak 7 orang terdiri dari 2 siswa mengantuk, 4 siswa membicarakan hal lain dan 1 orang, Semua siswa nampak antusias mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan, ada 2 orang siswa yang ijin ke kamar mandi saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada *pretest* siklus I nilai yang dicapai cukup tinggi hal itu dapat dilihat dari nilai terendah yang dicapai adalah 5, sedangkan nilai tertinggi adalah 8,5 dan siswa yang dapat memenuhi ketentuan kelulusan adalah 6 orang yaitu 28,71%. sedangkan rata-rata kelas mencapai 6,71.

Setelah penerapan metode belajar *peer teaching* pada proses belajar mengajar teori mata diklat perawatan kelistrikan otomotif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada *posttest* yang dilakukan setelah proses pembelajaran siklus I yaitu semua siswa peserta test dapat memenuhi kriteria kelulusan dengan nilai 7, dengan nilai rata-rata kelas 8,55. Jika dilakukan

perbandingan pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* maka terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 27,30% yaitu dari 6,71 menjadi 8,55 dan rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa tiap individu mencapai nilai 1,48 *point*.

Hasil data penelitian siklus II adalah Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan setelah mulai penerapan metode belajar *peer teaching*, siswa yang bertanya pada saat pembelajaran sebanyak 16 orang (61,54 %) dan yang mampu menjawab pertanyaan sebanyak 24 orang (92,31%), sedangkan siswa mengantuk dan tidak memperhatikan hanya ada 2 orang (7,69 %). Tidak ada siswa yang keluar kelas meskipun hanya ijin kebelakang. Pada *pretest* siklus II nilai yang dicapai cukup rendah hal itu dapat dilihat dari nilai terendah yang dicapai adalah 2, sedangkan nilai tertinggi adalah 6,6 dan tidak ada siswa yang dapat memenuhi ketentuan kelulusan, sedangkan rata-rata kelas mencapai 3,97. Setelah penerapan *peer teaching* pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada *posttest* yang dilakukan setelah proses pembelajaran siklus II yaitu semua siswa memenuhi kriteria kelulusan dengan nilai 7, dengan rata-rata kelas 7,74, nilai terendah 7 dan nilai tertinggi adalah 9. Jika dibandingkan pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* maka terjadi peningkatan rata-rata kelas mencapai 95,09% yaitu dari 3,97 menjadi 7,74. dan rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa tiap individu mencapai nilai 3,93 *point*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode belajar *peer teaching* pada mata diklat perawatan kelistrikan otomotif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Prestasi belajar mata diklat perawatan kelistrikan otomotif siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobodengan menerapkan metode belajar *peer teaching* mengalami

peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 27,30% dan Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 95,09%. Rata-rata peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II adalah 61,20%, 2) Aktivitas belajar mata diklat perawatan kelistrikan otomotif siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobodengan menerapkan metode belajar *peer teaching* mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar positif pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut : peningkatan rata-rata aktivitas positif pada proses belajar dan mengajar adalah 26,07%. Penurunan aktivitas belajar negatif pada proses belajar dan mengajar adalah 6,87%. Saran dalam penelitian ini yaitu : 1) siswa hendaknya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran metode belajar *peer teaching* untuk melatih dan mengembangkan prestasi belajar baik membantu memecahkan permasalahan belajar teman maupun permasalahan belajar individu, 2) guru mata diklat perawatan kelistrikan otomotif, diharapkan dapat mencoba menerapkan metode belajar *peer teaching* sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, 3) pihak sekolah hendaknya mencoba mengembangkan metode belajar *peer teaching* sebagai upaya peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah dan 4) Kepada peneliti lain, agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan metode belajar *peer teaching* sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elida Prayitno. 1998. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK DepDikBud.
- Ngalim Purwanto.1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Saleh Muntasir. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sri Rumini dan Siti Sundari. 1997. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.